

Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik di SMPN 2 Batang Gansal

Sri Winangsih

SMPN 2 Batang Gansal, Indragiri Hulu, Riau

e-mail: sriwinangsih1976@gmail.com

Abstrak

Untuk mengetahui sejauh mana penyerapan Kurikulum 2013 dapat di implementasikan guru-guru di dalam proses belajar mengajar maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Sekolah berupa Supervisi Akademik bagi guru kelas VII yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran. Dan hasilnya masih rendahnya guru yang mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan guru-guru dapat meningkatkan motivasi serta profesionalisme guru terutama dalam pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik) pada kurikulum 2013 dapat meningkat dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan terutama pada pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu sudah 73% kompetensi pedagogik guru meningkat dilihat dari penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik, merancang pembelajaran dengan baik, memahami peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik, melaksanakan pembelajaran secara kondusif, dan mengevaluasi dengan memberikan soal-soal berpikir tingkat tinggi (*HOT's*).

Kata kunci: kompetensi pedagogik; supervisi akademik

Abstract

To find out the extent to which the absorption of the 2013 Curriculum can be implemented by teachers in the teaching and learning process, it is necessary to conduct School Action Research in the form of Academic Supervision for grade VII teachers who have used the 2013 Curriculum to improve pedagogical competence in the learning process. And the results are still low teachers who are able to implement the 2013 Curriculum in the learning process. Through this research, it is hoped that teachers can increase teacher motivation and professionalism, especially in the management of learning (pedagogic competence) in the 2013 curriculum, so that it can improve the quality of education in schools. From the results of the research, data shows that there has been a significant increase, especially in the 2013 Curriculum learning, which is 73% of teacher pedagogical competence has increased seen from

the use of scientific learning approaches, designing learning well, understanding students and facilitating learning to develop student potential, implementing learning conducive, and evaluate by providing high-order thinking questions (HOT's).

Keywords: pedagogical competence; academic supervision

PENDAHULUAN

Supervisi Akademik (Supak) adalah tugas kepala sekolah untuk membina guru dalam meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/teknik/metode pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, melalui proses dan hasil pembelajaran.

Tugas Kepala Sekolah menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang Kepala Sekolah/Madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Di SMP Negeri 2 Batang Gansal ada kebiasaan “aneh” ketika pertama kali tugas sebagai Kepala Sekolah diterima oleh peneliti disana, pada saat jam pelajaran dimulai beberapa guru masuk kelas dan masih ada beberapa guru dengan santai tetap berada di meja piket sambil ngobrol dengan guru piket, ketika ditanya apakah tidak ada jam mengajar? Ternyata ada dan dengan gampang guru tersebut menjawab bahwa anak sudah diberi tugas. Ada perasaan heran kenapa anak diberi tugas sedangkan gurunya hadir dan tidak ada kegiatan penting, akhirnya Kepala Sekolah memerintahkan ibu dan bapak tersebut untuk masuk ke dalam kelas.

Keadaan aneh itu beberapa kali ditemukan, tidak hanya beberapa guru duduk-duduk santai di meja piket akan tetapi ada juga beberapa guru ngobrol di perpustakaan padahal saat itu mereka seharusnya masuk ke dalam kelas, dan jawaban yang diterima Kepala sekolah juga sama yaitu mereka sudah memberikan tugas pada anak-anak di dalam kelas, dan akhirnya beberapa guru tersebut diajak bicara, dan ternyata itu hal biasa mereka lakukan sebelumnya yang penting anak diam didalam kelas mengerjakan tugas, dan ketika pelajaran berakhir maka tugas tersebut wajib dikumpulkan dan ketua kelas membawa catatan siswa yang ribut didalam kelas atau siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Konsekuensi bagi siswa yang ribut dan tidak mengerjakan tugas tersebut adalah hukuman berupa hormat bendera dibawah terik matahari dan hukuman lainnya. Karena SMP Negeri 2 Batang Gansal terletak di ujung Kabupaten maka ini juga penyebab mereka kurang melaksanakan tugas secara profesional karena tidak akan ada yang mengawasi, yang penting sekolah berjalan semestinya. Sebagai Kepala sekolah yang baru saja ditugaskan di sekolah tersebut maka keadaan seperti ini adalah tantangan dan tugas yang sangat berat, mengubah kebiasaan yang negatif menjadi kebiasaan yang memang menjadi tanggung jawab sesuai tupoksi guru.

Langkah awal yang harus dilakukan Kepala Sekolah adalah memberikan pembinaan kepada guru-guru melalui rapat dan menjadwalkan untuk supervisi akademik pertama kali, walaupun ada beberapa guru yang tidak membuat RPP atau perangkat pembelajaran, maka solusinya mereka membuat RPP untuk saat masuk ketika akan di supervisi saja.

Dan hasilnya memang sangat mengecewakan walaupun ada beberapa guru ketika di supervisi meunjukkan hasil yang baik, sekitar 65% guru kurang mampu mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik, kebanyakan menggunakan metode ceramah, administrasi pembelajaran yang kurang lengkap, dan guru adalah pusat pembelajaran atau *Teacher Center*, kurang memanfaatkan media pembelajaran, bahkan tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali.

Pada awal tahun pelajaran 2017/2018 melalui rapat tahun ajaran baru maka dijadwalkan untuk dilaksanakan supervisi lagi, selain supervisi yang sudah dijadwalkan, Kepala Sekolah juga memberitahu bahwa akan ada supervisi dengan cara berkeliling ke tiap-tiap kelas sambil mendengarkan guru mengajar di luar kelas, dan hal tersebut sering dilakukan Kepala Sekolah setelah beberapa bulan melaksanakan supervisi akademik terjadwal. Walaupun ada saja tantangan yang diterima oleh Kepala Sekolah dengan beranggapan bahwa Kepala Sekolah yang baru sangat disiplin, dan tidak ada capeknya keliling sekolah terus, namun hal tersebut tetap dilakukan sebagai upaya memperbaiki kondisi pembelajaran disekolah guna meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan tugas secara profesionalisme.

Seringnya Kepala Sekolah melakukan supervisi keliling maka proses belajar mengajar yang tadinya "aneh" sudah tidak ada lagi dan semua guru sudah menyadari tupoksinya sebagai guru dan hasil supervisi terjadwal menunjukkan peningkatan sekitar 85% hasilnya sudah baik, bapak/ibu guru sudah menggunakan metode yang bervariasi dan sudah menggunakan media pembelajaran terutama infokus.

Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 2 Batang Gansal sudah harus melaksanakan Kurikulum 2013 untuk kelas VII. Pada Kurikulum 2013 banyak perbedaan cara mengajar karena Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran saintifik untuk semua mata pelajaran, guru bukan satu-satunya sumber belajar, hal ini membutuhkan pelatihan bagi guru untuk mengetahui semua yang berhubungan dengan kurikulum 2013, dan semua guru yang mengajar di kelas VII sudah mendapatkan pelatihan tentang kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hulu bergabung dengan 4 kecamatan.

Untuk mengetahui sejauh mana penyerapan Kurikulum 2013 dapat di implementasikan guru-guru di dalam proses belajar mengajar maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Sekolah berupa Supervisi Akademik bagi guru kelas VII yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran. Dan hasilnya masih rendahnya guru yang mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, hal ini terbukti dari hasil supervisi akademik yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 bagi guru-guru yang mengajar di kelas VII yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 yaitu hanya

sekitar 27% yang mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dengan baik.

Melalui penelitian ini diharapkan guru-guru dapat meningkatkan motivasi serta profesionalisme guru terutama dalam pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik) pada kurikulum 2013 dapat meningkat dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

METODE

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Sekolah, hal ini sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagai Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan diharapkan berimbas pada mutu pendidikan secara keseluruhan, tercapai tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas oleh guru dan siswa, yaitu kurangnya motivasi guru dalam kompetensi pedagogik untuk kurikulum 2013.

Setelah dipelajari, dicermati, dan ditemukan penyebabnya, untuk selanjutnya dicari solusi pemecahannya. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, peneliti mengambil langkah-langkah untuk melakukan supervisi akademik, yang diyakini dapat mengatasi masalah

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 batang Gansal, Desa sungai Akar, Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu, dan lokasi ini dipilih berdasarkan tempat peneliti bertugas.

SMP Negeri 2 Batang Gansal ini merupakan tempat peneliti bertugas sebagai Kepala Sekolah. SMPN 2 Batang Gansal pada saat ini memiliki siswa sebanyak lebih kurang 464 siswa yang terdiri 14 rombel, kelas VII terdiri dari 5 rombel, kelas VIII terdiri dari 5 rombel kecuali kelas IX terdiri dari 4 rombel. Sementara jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 28 orang, yang terdiri dari 21 orang tenaga pendidik dan 4 orang tenaga kependidikan, dan 3 orang bertugas sebagai jaga malam, petugas kebersihan dan tukang kebun.

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru yang mengajar di kelas VII yang berjumlah 11 orang guru yang sudah melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (yang mempengaruhi) dalam penelitian ini adalah supervisi klinis sedangkan variabel terikatnya (yang dipengaruhi) adalah kompetensi pedagogik guru

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pengamatan. Selama pembelajaran peneliti akan melakukan observasi terhadap jalannya pembelajaran, setelah proses tersebut selesai peneliti dan pengamat akan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, hasil refleksi akan dipakai untuk memperbaiki dan menyusun perangkat pembelajaran untuk siklus berikutnya. Rancangan kegiatan dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Kelengkapan Administrasi Perangkat Pembelajaran pada siklus I

No	Nama Guru	Kelengkapan Administrasi Pembelajaran												%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	A	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	92
2	B	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	98
3	C	4	4	4	2	2	2	1	3	3	3	3	4	81
4	D	4	4	4	4	4	1	1	2	4	3	3	4	79
5	E	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	92
6	F	3	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	4	63
7	G	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	78
8	H	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	4	69
9	I	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	2	4	41
10	J	4	4	4	3	2	2	2	4	4	3	3	4	89
11	K	4	4	4	4	4	1	1	2	3	3	3	4	77

Ket: Komponen Administrasi Pembelajaran

- | | |
|----|---|
| 1 | Program Tahunan |
| 2 | Program Semester |
| 3 | Silabus |
| 4 | RPP |
| 5 | Kalender Pendidikan |
| 6 | Jadwal Pelajaran |
| 7 | Agenda Harian |
| 8 | Daftar Nilai (Sikap, pengetahuan dan keterampilan) |
| 9 | Dokumen KKM |
| 10 | Presensi/Daftar Hadir Peserta didik |
| 11 | Buku Pedoman Guru |
| 12 | Buku Teks Pelajaran |

Dari tabel 1 pengamatan pada siklus I dapat dilihat bahwa beberapa guru sudah mempunyai kelengkapan administrasi yang baik, hanya pada beberapa poin yaitu agenda harian masih banyak guru yang tidak mengisi sesuai kejadian yang terjadi tiap hari disekolah, kebanyakan agenda harian tersebut hanya berisi agenda rapat dengan Kepala Sekolah, ada juga beberapa orang guru agenda hariannya tidak ada isi sama sekali, masih kosong.

Poin selanjutnya pada jadwal pelajaran banyak guru yang tidak memilikinya padahal sudah diberi satu persatu, mereka hanya melihat di meja piket saja.

Selanjutnya untuk buku siswa sudah terpenuhi 1:1 artinya satu siswa satu buku untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan tabel pada siklus I diperoleh data bahwa guru yang mencapai keberhasilan menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik hanya 27 %, dan masih belum menggunakan soal-soal berpikir tingkat tinggi (*HOT's*) artinya masih sangat banyak guru tetap menggunakan metode ceramah, dan ada beberapa guru kurang bisa memanajen waktu dalam pembelajaran, belum menyampaikan tujuan pembelajaran, kurang memberi respon positif berupa *reward* untuk peserta didik yang berpartisipasi belajar. Artinya kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran kurikulum 2013 masih rendah atau belum terlaksana 73%.

Tabel 2. Kelengkapan Administrasi Perangkat Pembelajaran pada siklus II

No	Nama Guru	Kelengkapan Administrasi Pembelajaran												%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	A	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	96
2	B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
3	C	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	94
4	D	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	92
5	E	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
6	F	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	89
7	G	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	96
8	H	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	89
9	I	2	2	2	2	2	3	3	4	2	4	2	4	67
10	J	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	96
11	K	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	98

Pada tabel 2 dapat dilihat ada peningkatan yang signifikan bagi guru-guru yang disupervisi untuk siklus II, kelengkapan administrasi sudah hampir lengkap semuanya yaitu sekitar 92%, walaupun untuk guru (I) masih juga belum dilengkapi kelengkapan administrasi pembelajarannya, pembinaan saat refleksi siklus I sudah diberitahu kekurangan guru tersebut saat mengajar, akan tetapi untuk siklus II masih juga belum melengkapi administrasi pembelajaran dengan baik, alasan yang dikemukakan adalah tidak punya laptop untuk membuat perangkat, sudah diberi solusi yaitu memfoto copy perangkat teman satu mata pelajaran di sekolah lain, tetapi hanya beberapa halaman saja atau hanya untuk materi yang akan disupervisi saja. Untuk guru I ini akan diadakan supervisi klinis guna mencari solusi terbaik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 2 kegiatan siklus II diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan terutama pada pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu sudah 73% kompetensi pedagogik guru meningkat dilihat dari penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik, merancang pembelajaran dengan baik, memahami peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik, melaksanakan pembelajaran secara kondusif, dan mengevaluasi

dengan memberikan soal-soal berpikir tingkat tinggi. Walaupun masih ada sedikit kekurangan pada beberapa guru yang bisa diperbaiki pada pembelajaran berikutnya.

Hasil kegiatan supervisi akademik yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan hasil yang diharapkan pada kegiatan supervisi akademik secara signifikan pada setiap siklus. Walaupun ada beberapa guru yang mengalami penurunan atau tidak ada peningkatan. Namun secara klasikal terdapat kemajuan yang baik dalam hal kegiatan proses pembelajaran melalui supervisi akademik, artinya terjadi peningkatan yang signifikan untuk kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 sekitar 73%.
2. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan supervisi akademik berlangsung dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, baik pada siklus I dan II ada beberapa poin yang perlu dicermati diantaranya beberapa orang guru masih tetap menggunakan metode pembelajaran yang sama, teknik yang sama, padahal banyak metode yang bisa diterapkan pada pembelajaran kurikulum 2013, artinya ada beberapa guru kurang variatif dalam memilih model pembelajaran tetapi hanya sekitar 18% saja, ada juga beberapa guru pada siklus I tidak menyiapkan perangkat pembelajaran tetapi pada siklus berikutnya sudah dapat dilengkapi, dan ada beberapa guru tidak memanfaatkan media pembelajaran pada siklus I dan kemudian sudah mampu menggunakan media pembelajaran pada siklus berikutnya, misalnya sudah dapat memanfaatkan media pembelajaran infokus, dan memanfaatkan alam sekitar untuk media pembelajaran.
3. Dari setiap aktivitas belajar dan hasil yang diperoleh sudah menunjukkan peningkatan pembelajaran hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II yaitu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, antusiasme siswa saat belajar, dan hasil tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung yang sudah semakin baik.
4. Proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yang harus menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, dapat dilihat dari pengamatan kegiatan supervisi baik siklus I dan II, ada beberapa guru yaitu sekitar 27% belum mampu menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik terutama untuk mata pelajaran matematika, olahraga, dan kesenian, dan untuk kasus ini perlu dilakukan supervisi klinis.

Setelah melihat hasil yang didapatkan pada kegiatan supervisi baik pada siklus I dan siklus II maka perlu dilakukan tindak lanjut yang harus dilakukan oleh guru-guru tersebut diantaranya:

1. Setelah dilakukan pembinaan saat refleksi pada siklus I dan refleksi pada siklus II, jika masih terdapat kekurangan kiranya untuk dapat diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya.
2. Perlu dilakukan supervisi klinis untuk beberapa guru yang masih belum mampu melengkapi administrasi pembelajaran, karena modal utama guru mengajar adalah semua administrasi pembelajaran.
3. Perlu dilakukan supervisi klinis bagi beberapa guru yang masih belum menggunakan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dan selanjutnya kepala sekolah dapat membuat program pengembangan sekolah melalui *in house training* tentang pendekatan **Pembelajaran Saintifik** pada semua mata pelajaran Kurikulum 2013.

SIMPULAN

Ketika Kepala Sekolah melaksanakan salah satu tugasnya yaitu supervisi akademik dan hasil yang diperoleh memang sangat mengecewakan yaitu sekitar 65% guru kurang mampu mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik atau hanya 35% saja yang mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai. Dan yang mampu menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 hanya 27%, dari 11 guru yang mengajar di kelas VII, kebanyakan menggunakan metode ceramah, administrasi pembelajaran yang kurang lengkap, dan guru adalah pusat pembelajaran atau *Teacher Center*, kurang memanfaatkan media pembelajaran, bahkan tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali.

Dan untuk mengetahui sejauh mana penyerapan Kurikulum 2013 dapat di implementasikan guru-guru di dalam proses belajar mengajar maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Sekolah berupa Supervisi Akademik bagi guru kelas VII yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Terjadi peningkatan hasil yang diharapkan pada kegiatan supervisi akademik secara signifikan pada setiap siklus. Walaupun ada beberapa guru yang masih seperti semula atau tidak ada peningkatan. Namun secara klasikal terdapat kemajuan yang baik dalam hal kegiatan proses pembelajaran melalui supervisi akademik, artinya terjadi peningkatan yang signifikan untuk kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 sekitar 73%.

Hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk kasus yang sama bagi kepala sekolah lain, dan selanjutnya kepala sekolah dapat melaksanakan tindak lanjut dari hasil penelitian, yaitu perlu dilakukan kegiatan pengembangan sekolah melalui *In House Training* tentang metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk kurikulum 2013

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Haris. 2018. *Supervis Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru*. Etheses uin-malang.ac.id.

- Ali Mudlofir, Rusdiah dan Efi Fatimatur. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalis Guru*. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Iqbal Fahri. 2018. *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Suervisi Akademik*. <http://www.academia.edu>>PTS_Penelitian.
- Jefri Rohan. 2012. *Hasil Belajar Menurut Ahli*. (Online)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Pengembangan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga kependidikan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Supervisi Akademik dan Penilaian Kinerja Guru*. Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah.
- M. Ibrahim dan M. Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Moh. Fikri Bungel. 2014. *Model Penerapan Pembelajaran Problem Berbasis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Palu pada Materi Prisma*. Vol. 2 No. 1 Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako.
- Muhammad Zainal Abidin. 2011. *Hakikat Hasl Belajar Matematika*. (Online).
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Cet. Ke-19)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media